

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Fraenkel (2012) mengatakan, kuantitatif yaitu data yang berbentuk skor. Pada penelitian ini menggunakan desain studi komparatif, yaitu untuk menentukan perbandingan antara variabel penelitian dan langkah yang terbaik adalah menggunakan desain studi komparatif. Penelitian komparatif menurut Sugiyono (2014:54) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan *Social Physique Anxiety* mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Program Studi di Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah para mahasiswa aktif di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia. Diambil data dari semester satu sampai delapan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

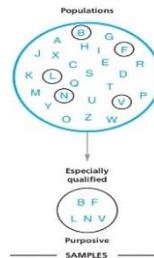
Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi dapat didefinisikan sebagai unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti (Sarwono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dengan jumlah 1.677 mahasiswa aktif, di ambil dari sumber data (PDDIKTI) Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

##### **3.3.2 Sampel**

Dalam menentukan jumlah sampel, yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling Proposiv* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Fraenkel, 2012).



Gambar 3.1 Metode Sampling Proposive

(Sumber(Fraenkel, 2012))

Untuk penelitian perbandingan menggunakan questioner setidaknya minimal total 200 partisipan (Thompson, 2004). Maka dari itu penelitian ini mengambil sampel total 240. Untuk penelitian komparatif minimal jumlah sampel itu sebanyak 30 orang (Fraenkel, 2012) maka sampel disamakan jumlahnya menjadi berdasarkan program studi 60 Mahasiswa Ilmu Keolahragaan, 60 Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga, 60 Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, dan 60 Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jasmani untuk representatif berdasarkan program studi. Pengambilan sampel sebanyak 60 partisipan mewakili berdasarkan program studi dilingkungan FPOK Universitas Pendidikan Indonesia agar data yang diperoleh dan diolah sebanding. Dalam penelitian ini sampel yakni memiliki kriteria mendapat keritikan penampilan fisik berat badan, tinggi badan, penampilan, dan warna kulit.

### 3.4. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Kuisoner (SPAS) *Social Physique Anxiety Scale* yang terdapat 12 pertanyaan didalamnya. Kuisoner ini berisi pernyataan tentang fisik atau bentuk tubuh seseorang. Maksudnya dari fisik atau figur yang dimaksud adalah bentuk dan struktur tubuh seseorang; khususnya, lemak tubuh, berotot, dan proporsi tubuh secara umum.

Angket dalam *social physique anxiety* menggunakan Skala Likert. Skala likert dapat digunakan untuk penilaian dalam penelitian tanpa takut data kesimpulan yang salah (Norman, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan skala kecemasan fisik sosial, dari pertanyaan yang positif hingga negatif dengan menggunakan jawaban, sangat

setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun skor sebagai berikut:

- 1) SS :Sangat Setuju = 5
- 2) S :Setuju = 4
- 3) R :Ragu-ragu = 3
- 4) TS :Tidak Setuju = 2
- 5) STS :Sangat Tidak Setuju = 1

Didalam sebuah penelitian perlu adanya instrument yang akurat, untuk itu perlu adanya uji validitas dan reliabilitas. Maka dari itu instrument yang akan digunakan harus di uji terlebih dahulu apakah alat yang akan di gunakan pas atau tidak dalam penelitian ini. Pengujian tersebut berupa uji validitas dan reliabilitas instrument.

### 3.4.1 Uji Validitas

Validitas adalah pengujian suatu alat agar dapat diketahui sejauh mana tingkatketepatan dan keakuratan alat (Azwar, 2000). Untuk mengetahui validitas setiap pertanyaan dalam kuesioner (SPAS), maka peneliti menggunakan bantuan *software Statistic Product and Service Solution (SPSS)* versi 25. Untuk menentukan setiap pertanyaan valid atau tidak valid digunakan tolak ukur 0,2 dan dibandingkan dengan angka – angka yang ada pada kolom *Correcte Item- Total Correlation*. Dikatakan tidak valid jika kolom *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari 0,2 ( $<0,2$ ) maka dapat dikatakan butiran pertanyaan tidak valid.

Tabel 3.1

#### Hasil Uji Coba Validitas Instrument SPA

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	28.46	39.783	.506	.739	.752
P2	28.15	40.878	.246	.507	.777
P3	26.31	47.629	-.223	.365	.810
P4	27.79	38.092	.399	.482	.761
P5	28.50	40.216	.432	.667	.757
P6	27.77	37.397	.467	.631	.752
P7	28.17	36.891	.562	.580	.741
P8	28.10	38.716	.614	.637	.742
P9	27.83	37.479	.507	.576	.747
P10	27.62	37.967	.459	.542	.753
P11	28.08	39.837	.420	.476	.758
P12	27.67	35.754	.591	.611	.736

Sumber: (Desti et al., 2019)

Dari gambar tabel 3.1 terdapat hasil dari setiap pertanyaan menunjukkan  $>0,02$  namun terdapat satu pertanyaan di kolom nomer 3 tidak valid akan dihapus sehingga dalam instrument SPAS hanya menggunakan 11 pertanyaan yang valid. Setelah melakukan tes validitas, maka selanjutnya mencari reliabilitas hasil data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah langkah selanjutnya setelah uji validitas. Uji reliabilitas memiliki hasil data dengan menggunakan SPSS versi 25. Kriteria yang digunakan dapat dinyatakan reliabel apabila  $\alpha > 0,90$  reliabel dapat dikatakan sempurna, apabila  $\alpha$  berada diantara 0,70-0,90 maka reliabilitas dikatakan tinggi, namun jika  $\alpha$  masuk diantara 0,50-0,70 maka dikatakan reliabilitas tergolong kedalam kategori moderat, jika  $\alpha < 0,50$  maka reliabilitas dikatakan rendah.

Tabel 3.2  
Reliabilitas Uji Coba Instrumen SP

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.774	12

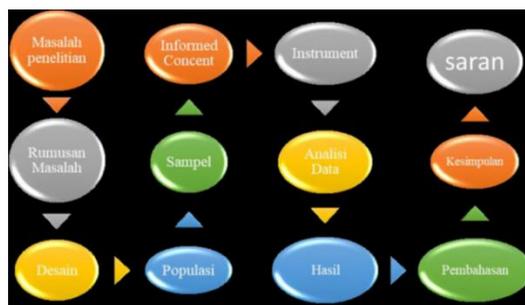
Sumber : (Desti, 2019)

Tabel 3.2 menyatakan instrument kecemasan fisik sosial (SPA) nilai Cronbach's Alpha menunjukkan: 0,774 yang artinya memiliki reliabilitas tinggi.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu menentukan populasi, mengambil sampel sesuai dengan kebutuhan peneliti, sampel diberikan tes sesuai dengan instrument yang telah disesuaikan oleh peneliti lalu setelah pengesanan data diolah dan dianalisis (Fraenkel, 2012) Data sampel dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, yaitu sampel diharuskan mengisi kuesioner yang sudah disediakan serta pengolahan dan analisis data menggunakan *Kruskal Wallis Test* dengan menggunakan bantuan

aplikasi SPSS versi 25.0. Kuesioner pengisian *social physique anxiety scale* telah valid dan reliabel. Instrument yang digunakan menggunakan instrument (SPAS) yang di adaptasi dari angket (M. R Leary, 2013).



Gambar. 3.5 Prosedur Penelitian

(Sumber: (Fraenkel, 2012))

### 3.6 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan *One Way Anova* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

#### 3.6.1 Teknik Pengolahan

Setelah data didapat, untuk tahap selanjutnya adalah pengolahan data, pengolahan data memiliki tahapan sebagai berikut:

##### 1) Editing

Dalam pengolahan data, tahap pertama yang harus dilakukan adalah melakukan editing, untuk mengetahui kelengkapan pengisian kejelasan penulisan

##### 2) Skoring

Dalam SPAS data yang sudah didapat kemudian diberi skor terdapat sebuah pertanyaan yang terkandung didalam angket. Pada angket *social physique anxiety* peneliti menggunakan skala Likert sebagai berikut:

- 1) SS :Sangat Setuju = 5
- 2) S :Setuju = 4
- 3) R :Ragu-ragu = 3
- 4) TS :Tidak Setuju = 2
- 5) STS :Sangat Tidak Setuju = 1

### 3.6.2 Uji Normalitas Data

Format pengujiannya dengan membandingkan nilai probabilitas ( $p$ ) atau signifikansi (Sig.) dengan derajat kebebasan (dk)  $\alpha = 0,05$ . Dengan uji kebermaknaan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. atau  $P\text{-value} > 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. atau  $P\text{-value} < 0,05$  maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

### 3.6.3 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data normal atau tidak. Format pengujian dengan membandingkan nilai probabilitas ( $p$ ) atau signifikansi (Sig.) dengan derajat kebebasan (dk)  $\alpha = 0,05$ . Dengan uji kebermaknaan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig. atau  $P\text{-value} > 0,05$  maka dinyatakan data normal.
- 2) Jika nilai Sig. atau  $P\text{-value} < 0,05$  maka dinyatakan data tidak normal.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas data, apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan tidak normal maka analisis uji dengan *Kruskall Walls*. Adapun hipotesis yang muncul pada permasalahan penelitian ini adalah:

1)  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan social physique anxiety mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan berdasarkan program studi.

$H_1$  : Terdapat perbandingan social physique anxiety mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan berdasarkan program studi.

Pengambilan Keputusan :

- 1) Jika nilai Sig. atau  $P\text{-value} > 0,05$  maka dinyatakan tidak terdapat perbedaan.
- 2) Jika nilai Sig. atau  $P\text{-value} < 0,05$  maka dinyatakan terdapat perbedaan.